

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGGAJIAN KARYAWAN SERTA PERHITUNGAN PPH PASAL 21 PADA CV SENI ECHO

Ni Luh Tina Yulistyawati¹⁾ Ni Made Estiyanti²⁾ Sephy Lavianto³⁾

Program Studi Sistem Informasi Akuntansi¹⁾

STMIK PRIMAKARA, Denpasar, Bali^{1) 2) 3)}

Yulistyawati27@gmail.com⁽¹⁾ estiyanti@primakara.ac.id²⁾ sephylavianto59@gmail.com³⁾

ABSTRACT

CV Seni Echo is a private company engaged in the production and trade of handicrafts for local and international markets. The payroll and remuneration system is a system used by companies to provide wages and salaries to their employees for the services they provide. PPh 21 is withholding tax imposed on income received by a domestic Individual Taxpayer (WPOP) for the work, services, or activities he performs. Internal control is a system to provide security guarantees to companies. The purpose of this research is to implement a computerized system and implement internal control at CV Seni Echo. The method used is the SDLC method with a prototype model. This study will analyze and design the Payroll and Income Tax Calculation system for Article 21, where the development of this system can provide convenience and security for company operations at CV Seni Echo. This report will generate Payroll report, Tax report, Bonus report, Absence Recap, Meal Report, Allowance Report.

Keywords: Payroll, PPh 21, Internal Control, Prototype Method

ABSTRAK

CV Seni Echo merupakan perusahaan swasta dalam bidang produksi dan perdagangan barang kerajinan (*handicrafts*) untuk pasar lokal dan internasional. Sistem penggajian dan pengupahan adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk memberi upah dan gaji kepada para karyawannya atas jasa-jasa yang mereka berikan. PPh 21 adalah pemotongan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima oleh seorang Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dalam negeri atas pekerjaan, jasa, atau kegiatan yang dilakukannya. Pengendalian *intern* adalah sebuah sistem untuk memberikan jaminan keamanan kepada perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menerapkan sistem yang terkomputerisasi dan menerapkan pengendalian *intern* pada CV Seni Echo. Metode yang digunakan adalah metode SDLC dengan model prototype. Penelitian ini akan melakukan analisis dan perancangan sistem Penggajian dan Perhitungan PPh Pasal 21, dimana pengembangan sistem ini dapat memberi kemudahan dan keamanan bagi operasional perusahaan pada CV Seni Echo. Laporan ini akan menghasilkan laporan Penggajian, laporan Pajak, laporan Bonus, Rekap Absen, Laporan Uang Makan, Laporan Tunjangan.

Kata Kunci: Penggajian, PPh 21, Pengendalian *Intern*, Metode Prototype

PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah perusahaan tidak luput dari kemajuan sebuah teknologi yang terus berkembang pesat. Melalui perkembangan teknologi saat ini sangat mendukung perkembangan suatu perusahaan dari sistem yang manual hingga menjadi terkomputerisasi. Sistem yang terkomputerisasi akan mempermudah kinerja karyawan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien tentunya. Salah satu kegiatan perusahaan yang sering dilakukan dan bisa menggunakan sistem terkomputerisasi adalah perhitungan gaji. Perhitungan gaji yang dilakukan oleh perusahaan tentunya kebanyakan masih dilakukan secara manual. CV Seni Echo sendiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan kerajinan (*handicrafts*) untuk pasar internasional dan lokal, yang memiliki 67 (enam puluh tujuh) orang karyawan dengan berbagai bagian dan jabatan serta dalam proses penggajian dibagi menjadi dua bagian yaitu penggajian karyawan tetap dan penggajian karyawan upah harian lepas (UHL). Selain dalam sistem penggajian dalam erhitungan pajak pun masih manual sehingga sangat mungkin terjadinya kesalahan saat melakukan perekapan dan perhitungan gaji dan pajak. Maka dari itu diperlukan sebuah perancangan sistem untuk perusahaan yang mampu menampung data ke dalam *database* serta sistem yang mampu menghitung penggajian berdasarkan status pegawai serta perhitungan PPh Pasal 21 secara otomatis dan juga saat melakukan absensi bisa langsung terhubung pada sistem melalui absen menggunakan *finger print*. sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dan sistem kerja lebih cepat dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* dalam buku Akuntansi Dasar Nanu Hasanuh (2011:1) Akuntansi adalah suatu proses

pengindentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut [1]. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aktivitas dalam akuntansi, antara lain:

1. Identifikasi (*Identifying*), aktivitas ini adalah mengidentifikasi segala transaksi yang terjadi untuk membedakan apakah transaksi tersebut merupakan transaksi ekonomi atau bukan.
2. Pencatatan (*Recording*), setelah identifikasi dilakukan dan memisahkan transaksi ekonomi dan non ekonomi maka pencatatan harus dilakukan. Pada taraf ini adalah melakukan pencatatan segala transaksi ekonomi secara kronologis dan sistematis dengan memakai asumsi dasar satuan uang (*monetary unit*).
3. Pengkomunikasian Informasi (*Communicating*), pada aktivitas ini adalah pembuatan laporan dari hasil pencatatan transaksi ekonomi dan didistribusikan kepada para pemakai informasi akuntansi, baik internal maupun eksternal.

Pajak

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Akuntansi Pajak

Menurut Suprianto dalam M. I. Arham (2016:79) mendefinisikan akuntansi pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan kaitannya dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan[2]. Akuntansi pajak adalah akuntansi yang diterapkan dengan tujuan untuk menetapkan besarnya pajak terutang. Fungsi akuntansi pajak adalah mengolah data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan [3] Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:127) Sistem penggajian dan pengupahan adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk memberi upah dan gaji kepada para karyawannya atas jasa-jasa yang mereka berikan[4].

- a. Prosedur Pengupahan dan Penggajian
 1. Prosedur pengisian presensi karyawan
 2. Prosedur perekapan gaji
 3. Prosedur validasi
 4. Prosedur pembayaran upah dan gaji
 5. Prosedur pembuatan laporan
- b. Dokumen yang Terkait
 1. Data Karyawan
Berisi data identitas karyawan, jabatan, jumlah rupiah gaji dan upah yang diberikan.
 2. Kartu Jam Hadir
Kartu ini digunakan presensi kedatangan dan kepulangan oleh karyawan.
 3. Kartu Jam Kerja
Kartu ini digunakan untuk mengisi jam dalam mencatat waktu yang digunakan oleh tenaga kerja langsung pabrik, untuk mengerjakan pesanan tertentu.

4. Daftar Gaji dan Daftar Upah
Dokumen di isi besar gaji dan upah kotor sebelum dikurangi pajak.
5. Rekap Daftar Gaji dan Rekap Daftar Upah
Dokumen berisi ringkasan gaji dan upah setiap departemen, dibuat berdasarkan daftar gaji dan upah.
6. Bukti Kas Keluar
Dokumen berisi bukti pengeluaran kas untuk upah dan gaji.

Pajak Penghasilan Pasal 21

PPH Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi subjek pajak dalam negeri, sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 Undang-undang Pajak Penghasilan. Pemotongan PPh Pasal 21 dan /atau PPh Pasal 26 adalah wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan, termasuk bentuk usaha tetap, yang mempunyai kewajiban untuk melakukan pemotongan pajak atas penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan orang pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 dan Pasal 26 Undang-undang Pajak Penghasilan.

- a. Tarif Pajak PPh 21
 1. Penghasilan Kena Pajak (PKP)
PKP (Penghasilan Kena Pajak) PPh Pasal 21 menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-32/PJ/2015 adalah sebagai berikut:
 - Pegawai tetap
 - Penerima pensiun berkala
 - Pegawai tidak tetap, yang penghasilannya dibayar setiap bulan (atau jumlah kumulatif penghasilan dalam satu bulan telah melebihi Rp4.500.000)
 - Bukan pegawai, yang penghasilannya bersifat

berkesinambungan (menurut PER-31/PJ/2009, berkesinambungan adalah imbalannya dibayar atau terutang lebih dari satu kali dalam satu tahun kalender sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan).

Jika jumlah penghasilan lebih dari Rp450.000/hari. Ketentuan ini berlaku bagi pegawai tidak tetap atau tenaga kerja lepas yang memperoleh upah harian, mingguan, satuan, atau borongan. Sepanjang penghasilan kumulatif yang diterima dalam satu bulan kalender telah melebihi Rp4.500.000.

Selain itu, pemotongan PPh 21 sebesar 50% dari jumlah penghasilan bruto. Ketentuan ini berlaku bagi bukan pegawai yang memperoleh penghasilan tidak bersifat berkesinambungan.

2. Penghasilan Tidak Kena Pajak Besarnya PTKP setahun yang berlaku mulai 1 Januari 2016 adalah :
 - Rp54.000.000 untuk diri Wajib Pajak orang pribadi.
 - Rp4.500.000 tambahan untuk Wajib Pajak yang kawin.
 - Rp54.000.000 tambahan untuk istri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami, dengan syarat:
 - a. Penghasilan istri tidak semata-mata diterima atau diperoleh dari satu pemberi kerja yang telah di potong pajak berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang PPh Pasal 21.
 - b. Pekerjaan istri tidak ada hubungannya dengan usaha

atau pekerjaan bebas suami atau anggota keluarga lain.

- Rp4.500.000 tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga dalam garis keturunan lurus serta anak angkat yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 orang untuk setiap keluarga.

Pria/Wanita Lajang	Pria Menikah	Menikah, NPWP Suami Istri Digabung
TK/0 Rp 54.000.000	K/0 Rp 58.500.000	K/I/0 Rp 112.500.000
TK/1 Rp 58.500.000	K/1 Rp 63.000.000	K/I/1 Rp 117.000.000
TK/2 Rp 63.000.000	K/1 Rp 63.000.000	K/I/1 Rp 117.000.000
TK/2 Rp 63.000.000	K/2 Rp 67.500.000	K/I/2 Rp 121.500.000
TK/3 Rp 67.500.000	K/3 Rp 72.000.000	K/I/3 Rp 126.000.000

Gambar 1. Tabel Rincian PKTP

Keterangan:

TK : Tidak Kawin alias Belum Menikah

K : Kawin

K/I : Kawin dengan penghasilan suami dan istri digabung.

Tanggungan maksimal 3 orang.

Catatan: Jika istri memiliki pekerjaan, penghasilan, dan NPWP sendiri, maka PTKP menggunakan status TK/0. Tapi PTKP suami tetap dianggap status K/0 – K/3.

- c. Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Lapisan Penghasilan Kena Pajak

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif
Sampai dengan Rp 50.000.000,00	5%
Di atas Rp 50.000.000,00 sampai dengan Rp 250.000.000,00	15%
Di atas Rp 250.000.000,00 sampai dengan Rp 500.000.000,00	25%
Di atas Rp 500.000.000,00	30%

Tarif tertinggi bagi Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri dapat diturunkan menjadi paling rendah 25% yang diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Gaji

Menurut Hasibuan (2002) Gaji adalah suatu balas jasa yang dapat dibayar secara periodik kepada pegawai tetap serta mempunyai beberapa jaminan yang pasti. Gaji adalah suatu bentuk pembayaran secara berkala dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja [5].

Adapun fungsi dari gaji bagi perusahaan dan karyawan antara lain:

1. Untuk menarik pekerja yang mempunyai kemampuan ke dalam organisasi.
2. Untuk mendorong pekerja agar menunjukkan prestasi yang tinggi.
3. Sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang.
4. Untuk memelihara prestasi pekerja selama periode yang panjang.

Adapun yang didapat oleh seorang karyawan terdiri atas Mulyadi (2001:377):

1. Gaji Pokok, besarnya gaji yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan jabatan dan jasa yang diberikan pada perusahaan dan telah ditetapkan gaji pokok minimum pada waktu karyawan tersebut pertama kali bekerja.
2. *Insentive*
 - a. Uang makan dan transport, merupakan tambahan yang akan diterima karyawan selain dari gaji pokoknya dan dihitung berdasarkan dari tingkat dan jabatannya sesuai dengan keahliannya dengan cara perhitungannya adalah perhari namun diberikan pada setiap menerima gaji.

- b. Uang lembur, menurut KEPMEN Pasal 1 Ayat 1 (2004:1), waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 (tujuh) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau 8 (delapan) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau waktu kerja pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan.

3. Tunjangan Hari Raya (THR), menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Pasal 2 (1994:2):

- a. Pengusaha wajib memberikan THR kepada pekerja yang telah mempunyai masa kerja 3 bulan secara terus menerus atau lebih;
- b. THR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diberikan satu kali dalam setahun

Karyawan

Menurut Undang-Undang Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja dalam pasal 1 dikatakan bahwa “Karyawan adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dan memberikan hasil kerjanya kepada pengusaha yang mengerjakan dimana hasil karyanya itu sesuai dengan profesi atau pekerjaan atas dasar keahlian sebagai mata pencariannya”. Jenis Pegawai berdasarkan cara perhitungan PPh Pasal 21 dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Pegawai Tetap
Menurut Mardiasomo (2011:188) “Pegawai tetap adalah pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur, termasuk anggota dewan komisari dan anggota dewan pengawas yang bersangkutan bekerja, berdasarkan kontrak untuk suatu

jangka waktu tertentu yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur”[6].

2. Pegawai Tidak Tetap / Tenaga Kerja Lepas

Menurut Mardiasomo (2011:188) “Pegawai Tidak Tetap / Tenaga Kerja Lepas adalah pegawai yang hanya menerima penghasilan apabila pegawai bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari bekerja, jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja”[6].

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan cara mengolah data dengan alat yang namanya komputer sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna. (Taufiq dalam A. Alfiandanu dan E. Siswanto 2015:71)[7]. Sebuah sistem informasi begitu penting bagi sebuah perusahaan atau manajemen karena sistem informasi mampu memberikan atau menyediakan informasi untuk berbagi tingkat manajemen dalam perusahaan. Sistem yang sangat di perlukan adalah sistem yang bisa memperlancar proses suatu kegiatan yang sedang berjalan.

Analisis Sistem

Menurut Hartono (dalam L. Wulandari, H. Tanuwijaya dan J. Lemantara 2012:2) “analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya”[10]. Analisis sistem

bertujuan untuk bisa mengidentifikasi serta mengevaluasi permasalahan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan tahap lanjutan setelah tahap analisis sistem, yang bertujuan untuk mendefinisikan kebutuhan kebutuhan fungsional, mempersiapkan rancang bangun implementasi sistem baru, menggambarkan sistem baru, mengatur dan merencanakan elemen-elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh, serta mengkonfigurasi perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam perancangan sistem baru. Alat bantu perancangan sistem informasi yang digunakan adalah metode pendekatan terstruktur dengan menggunakan Data Flow Diagram (DFD) dan Entity Relationship Diagram (ERD) untuk perancangan basis data.

Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem informasi yang berbasis komputer melewati beberapa tahapan yaitu: pertama tahap perencanaan sistem (*systems planning*), kedua tahap analisis sistem (*systems analysis*), ketiga tahap desain sistem (*systems design*), keempat tahap seleksi sistem (*systems selection*), ke lima tahap implementasi sistem (*systems implementation*) dan ke enam tahap perawatan sistem (*systems maintenance*).

Software Development Life Cycle

SDLC adalah *Software Development Life Cycle* adalah sebuah alur dalam mengembangkan suatu sistem perangkat lunak atau software dengan metodologi yang sudah dapat digunakan mengembangkan sistem perangkat lunak sebelumnya. Ada beberapa tahapan pada SDLC sebagai berikut:

a. Inisiasi

Pada tahap ini terdapat pengembangan perangkat lunak dari pembuatan sebuah

- proposals untuk dijadikan proyek pada perangkat lunak.
- b. Pengembangan konsep sistem.
Mendefinisikan lingkup konsep dari lingkup sistem, analisis manfaat biaya, manajemen rencana, dan pembelajaran kemudahan sistem.
 - c. Analisis kebutuhan
Pada tahap ini terdapat analisis kebutuhan pemakaian sistem, pengembangan sistem perangkat lunak (*user*) dan membuat dokumen kebutuhan fungsional serta mengembangkan kebutuhan *user*.
 - d. Desain
Pada tahap desain akan melakukan perubahan dari kebutuhan detail menjadi kebutuhan yang sudah lengkap dan fokus pada fungsi – fungsi yang dibutuhkan.
 - e. Pengembangan
Pada tahap ini terjadi perubahan pada desain sistem informasi menjadi lengkap mulai dari cara memperoleh, melakukan instalasi, membuat basis data, dan mempersiapkan prosedur kasus pengujian.
 - f. Integrasi dan pengujian
Melakukan pengarahan pada staf penjamin kualitas dan *user* dan menghasilkan laporan analisis pengujian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sistem pengembangan SDLC dengan model Prototype. Model Prototype adalah model pengembangan sesuai dengan kebutuhan *customer* yang detail sehingga pada model desainnya sampai pada mockup. Pada model *prototype* terdapat tujuh tahapan yaitu pengumpulan kebutuhan, membangun *prototyping*, evaluasi *prototyping*, pengkodean sistem, menguji sistem, evaluasi sistem dan penggunaan sistem, berikut penjelasannya : tahap pertama melakukan analisis sistem yang berjalan dan menganalisa kebutuhan sistem yang diperlukan seperti yang telah dilakukan pada penjelasan diatas, selanjutnya melakukan design sistem atau perencanaan sistem penggajian CV Seni Echo yang berfungsi untuk

memudahkan pembuatan laporan penggajian, laporan uang makan, laporan tunjangan dan laporan pemberian bonus serta perhitungan potongan untuk PPh Pasal 21.

Diagram Alir Data (DAD) atau Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram atau DFD (Diagram Arus Data) adalah Diagram yang digunakan untuk menggambarkan arus data suatu sistem yang telah ada atau sistem yang baru dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Pedoman dalam membuat DFD adalah dengan menggambarkan sistem pertama kali secara garis besar, kemudian memecah-mecahnya menjadi bagian yang lebih terperinci.

Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD), menurut Budi Sutedja, yang dikutip oleh Bachtiar, Atmoko dan Priyant Adalah suatu alat yang berfungsi untuk menggambarkan relasi dua *file* atau tabel yang digolongkan ke dalam tiga bentuk relasi, yaitu satu ke satu, satu ke banyak, dan banyak ke banyak.

- a. Entitas, adalah suatu objek di dunia nyata yang dapat dibedakan dari sesuatu atau objek yang lainnya.
- b. Atribut, adalah properti deskriptif yang dimiliki oleh setiap anggota dari himpunan entitas.
- c. Hubungan antar relasi (*Relationship*), adalah hubungan antara himpunan entitas dengan himpunan entitas lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN**Kerangka Berpikir****Gambar 2.** Alur Kerangka Berpikir**Metode Penelitian**

Perancangan Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan Serta Perhitungan Pph Pasal 21 Pada Cv Seni Echo adalah siklus hidup pengembangan sistem SDLC (*Systems Development Life Cycle*) dengan pengembangan prototype yang berfokus pada 3 (tiga) tahapan saja yaitu pengumpulan kebutuhan, membangun *prototyping* dan evaluasi *prototyping*.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)
2. Studi Pustaka (*Literature*)

Tahap Perencanaan

Adanya sistem informasi penggajian dan perhitungan PPh pasal 21 ini akan mempermudah kinerja para pegawai terutama

bagian akunting dari perhitungan hingga pelaporan, selain itu juga untuk meminimalisir terjadinya kesalahan perhitungan dan juga dapat emmembantu meningkatkan kinerja dan mempercepat proses pekerjaan.

Analisis Kebutuhan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak

Adapun alat yang digunakan baik itu *hardware* atau *software* yang dibutuhkan dalam merancang sistem informasi penggajian sebagai berikut :

1. Kebutuhan *Hardware* dengan spesifikasi:

<i>Processor</i>	: Intel Celeron dual core N3060
RAM	: 4GB
HDD	: 500GB
2. Perangkat Lunak

Sistem Operasi	: Windows 10
<i>Web server</i>	: Apache
<i>Database</i>	: MariaDB
Pemrograman	: HTML, PHP

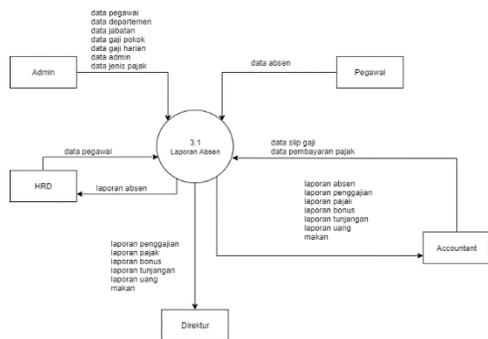
 Apache, MariaDB, dan PHP menjadi satu paket di dalam perangkat lunak XAMPP.

Desain Sistem

Perancangan yang menggunakan model *Data Flow Diagram* (DFD) atau diagram aliran data (DAD) adalah untuk meng-ilustrasikan bagaimana data mengalir melalui proses-proses yang saling tersambung pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan serta Perhitungan PPh Pasal 21 Pada CV Seni Echo.

Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan diagram paling atas dari sistem informasi yang menggambarkan proses-proses yang terjadi pada sistem dalam bentuk diagram alir data (DAD). Untuk menyediakan berbagai informasi akan dijelaskan tahapan-tahapan proses melalui penggambaran diagram konteks, yaitu: Berikut ini merupakan Diagram Konteks Sistem Penggajian CV Seni Echo yaitu :

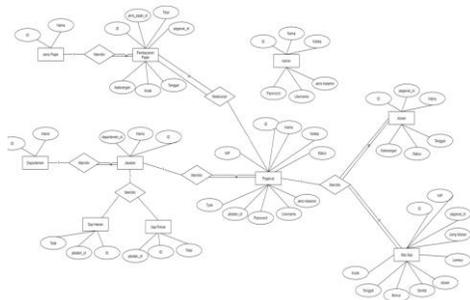


Gambar 3. Diagram Konteks CV Seni Echo

Pada gambar 4.15 diatas terdapat 5 entitas yaitu : Admin, Akunting, HRD, Karyawan, Direktur

Entity Relationship Diagram (ERD)

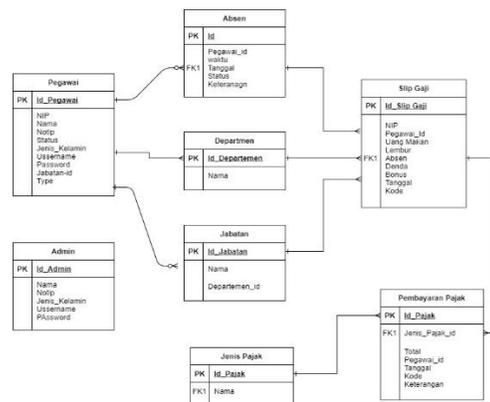
ERD dibuat untuk mempermudah analisis dan perancangan-perancangan selanjutnya. Perancangan ERD dibuat dengan cara menampilkan keseluruhan relasi antar entitas dan relasi antar dua entitas sebagai penjelas dari bagian keseluruhan entitas.



Gambar 4. ERD Sistem Penggajian CV Seni Echo

Perancangan Basis Data

Perancangan basis data bertujuan untuk memudahkan atau efisiensi dalam penyimpanan, perubahan, dan pembacaan data. Untuk merancang basis data, analisis perlu mendefinisikan terlebih dahulu data yang diperlukan oleh sistem. Berikut perancangan basis data pada Sistem Informasi Penggajian Karyawan Serta Perhitungan PPh Pasal 21 Pada CV Seni Echo :



Gambar 5. Gambaran Perancangan Basis Data

Perancangan Desain Antarmuka (User Interface)

Berikut ini adalah perancangan user interface Sistem Penggajian Karyawan CV Seni Echo sebagai berikut :

- a. Rancangan Tampilan Utama
- Tampilan Rancangan Login



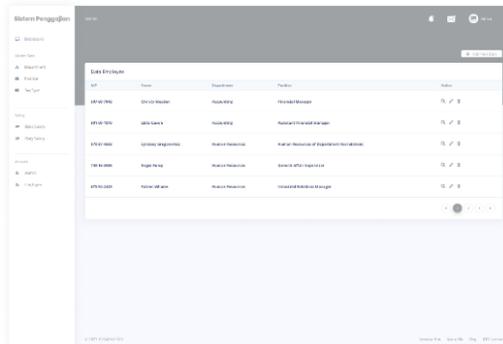
Gambar 6. Tampilan Rancangan Login

Tampilan Rancangan Aplikasi



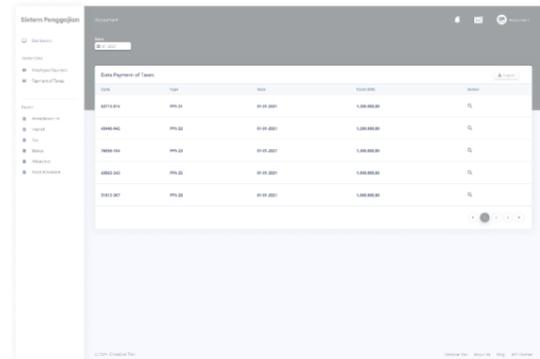
Gambar 7. Tampilan Rancangan Aplikasi

Tampilan Rancangan Data Pegawai



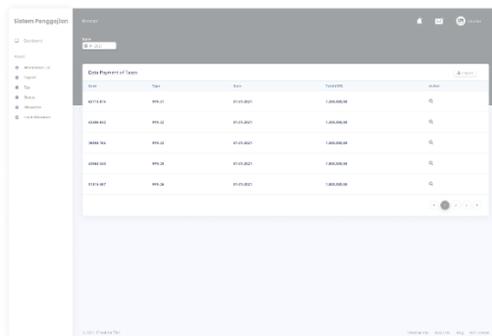
Gambar 8. Tampilan Rancangan Data Pegawai

Tampilan Laporan Pajak



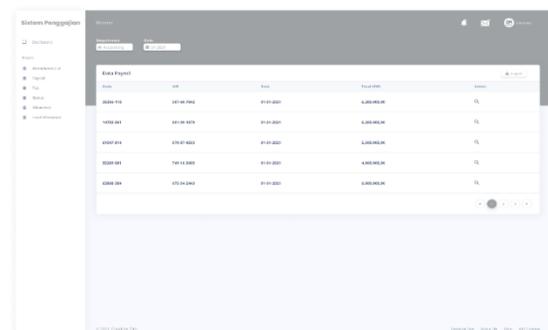
Gambar 11. Tampilan Laporan Pajak

Tampilan Rancangan Data Pembayaran Pajak



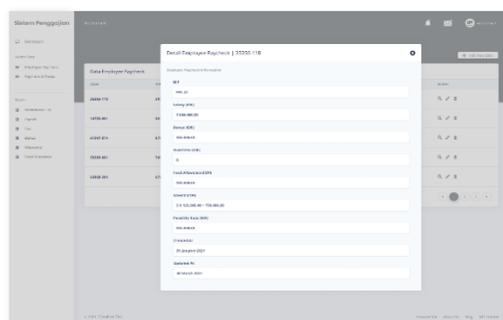
Gambar 9. Tampilan Rancangan Data Pembayaran Pajak

Tampilan Laporan Penggajian



Gambar 12. Tampilan Laporan Penggajian

Tampilan Rancangan Slip Gaji



Gambar 10. Tampilan Rancangan Slip Gaji

Evaluasi Design Sistem

Setelah tahap analisis dan perancangan sistem, maka selanjutnya adalah melakukan evaluasi design sistem terhadap perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan Serta Perhitungan PPh Pasal 21 Pada CV Seni Echo. Pada penelitian ini pengujian evaluasi design sistem dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada karyawan CV Seni Echo serta dengan penyebaran kuesioner kepada para developer.

1. Wawancara

Pada Evaluasi design sistem ini dilakukan wawancara kepada karyawan CV Seni Echo adapun hasil wawancaranya dapat disimpulkan bahwa rancangan ini sudah sesuai

dengan kebutuhan perusahaan yaitu dapat melihat laporan penggajian, laporan absen, laporan uang makan, laporan bonus, laporan pajak dan pada masing-masing fitur yang disediakan sudah menampilkan secara terperinci.

2. Penyebaran kuesioner

Penyebaran Kuesioner ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah para programmer dapat membangun rancangan yang sudah dibuat menjadi suatu aplikasi atau program. Selain itu kuesioner ini juga untuk mengetahui apakah programmer masih memiliki kendala pada perancangan ini jika nanti dibangun. Pada Evaluasi design sistem ini dilakukan penyebaran Kuesioner kepada 3 developer. disimpulkan bahwa masing-masing responden menyatakan sebuah sistem bisa saja dibuat hanya dengan DFD tergantung dari kebutuhan dari developer dan hasil dari sistem tersebut. Dari tampilan perancangan yang diberikan responden menyatakan bahwa perancangan ini dapat dibuat atau diaplikasikan

SIMPULAN

:

Perancangan ini hanya membuat perancangan sistem informasi pada aspek laporan penggajian, laporan absen, laporan uang makan, laporan tunjangan, laporan bonus, laporan pajak dan slip gaji.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *prototyping*, tetapi dalam penelitian ini hanya berfokus pada 3 (tiga) tahapan saja yaitu pengumpulan kebutuhan, membangun *prototyping* dan evaluasi *prototyping*. Untuk tahap pengumpulan kebutuhan penulis melakukan wawancara, observasi dan studi pustaka yang bertujuan untuk

mendapatkan permasalahan yang ada. Setelah permasalahan ditemukan maka penulis melakukan tahap pembuatan *prototyping*, pada tahap ini penulis menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan pemodelan terstruktur yaitu DFD, ERD, *Database* dan *user interface*. Pada tahap terakhir yaitu evaluasi *prototyping*, dimana ini dilakukan dengan wawancara kepada pengguna dan penyebaran kuesioner kepada para developer. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna mengenai tampilan sistem yang telah dibuat dan juga untuk mengetahui apakah rancangan yang dibuat ini dapat dilanjutkan kearah selanjutnya sesuai dengan rancangan yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasanuh Nanu, *AKUNTASI DASAR*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- [2] M. I. Arham, "Analisis Perencanaan Pajak Untuk Pph Pasal 21 Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 77–86, 2012.
- [3] Kontributor Wikipedia, "Akuntansi Pajak," *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*, 2016.
https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi_pajak.
- [4] Sujarweni Wiratna V., *SISTEM AKUNTANSI*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- [5] Kontributor Wikipedia, "Gaji," *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*, 2011.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Gaji>.
- [6] Mardiasmo, *PERPAJAKAN*, Edisi Terb. Yogyakarta: Andi, 2018.
- [7] A. Alfiandanu and E. Siswanto, "Sistem Informasi Pengolahan Data

- Gaji dan Perhitungan PPH Pasal 21 pada CV. Sinar Jasa Teknik Ngaliyan Semarang,” *Kompak*, vol. 8, no. 1, pp. 69–75, 2015.
- [8] J. A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- [9] Jusup Al. Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Ed. 7. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.
- [10] L. Wulandari, H. Tanuwijaya, and J. Lemantara, “Analisis Perancangan Sistem Informasi Penggajian Di PT. Big Surabaya,” *J. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 22–36, 2012.
- [11] Frangky and J. Devitra, “Analisis dan perancangan sistem informasi penggajian pada pt. sumber agrindo sejahtera 12,” *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 185–190, 2016.